BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku indisdisipliner di SMP Negeri 3 Ungaran memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi psikososial siswa. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berada pada fase remaja awal dengan dominasi usia 14 tahun. Jenis kelamin perempuan memiliki proporsi sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam penelitian ini.

Variabel dukungan keluarga berada pada kategori tinggi untuk sebagian besar responden. Keluarga siswa dinilai telah mampu menjalankan fungsi afektif dan memberikan dukungan emosional yang memadai bagi perkembangan remaja. Perilaku indisdisipliner siswa menunjukkan hasil yang positif dengan mayoritas berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mampu menginternalisasi aturan sekolah dan menunjukkan adaptasi perilaku yang baik di lingkungan komunitas pendidikan. Hasil uji korelasi *Kendall's Tau-b* membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai korelasi yang negatif dan kuat menjelaskan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penentu bagi tingkat kedisiplinan siswa. Peningkatan dukungan yang diberikan orang tua secara nyata berbanding lurus dengan penurunan angka pelanggaran aturan di sekolah.

Dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif utama dalam mencegah respons maladaptif pada remaja. Remaja yang merasa didukung dan dihargai di rumah memiliki mekanisme koping yang lebih stabil sehingga enggan melakukan tindakan indisdisipliner. Perawat komunitas sekolah harus memandang keluarga sebagai unit utama dalam strategi penanganan masalah kedisiplinan siswa. Keberhasilan asuhan keperawatan remaja sangat bergantung pada penguatan fungsi keluarga sebagai agen pengontrol sosial primer di lingkungan rumah.

Dipindai dengan CamScanner

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, ada beberapa saran praktis yang bisa diterapkan.

1. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk lebih sering berbagi cerita dengan orang tua tentang kesulitan menjaga disiplin sekolah, terutama soal sering terlambat datang atau tidak patuh pakai atribut lengkap, karena ini bisa jadi tanda awal masalah kesehatan mental seperti stres atau rendahnya kontrol diri yang memicu penyimpangan perilaku. Dengan memanfaatkan dukungan emosional dari keluarga, remaja bisa belajar mengelola impuls melawan aturan sekolah ala kategori "melawan status" Jansen, sehingga mengurangi risiko gangguan psikososial jangka panjang.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan secara konsisten menerapkan pendekatan dukungan keluarga multidimensi yang mencakup aspek emosional melalui pemberian perhatian dan empati terhadap keluhan anak terkait tantangan disiplin sekolah, dukungan instrumental berupa bantuan praktis dalam pengaturan jadwal harian, dukungan informasional melalui penyampaian strategi manajemen waktu dan penyelesaian tugas, serta dukungan appraisal dengan memberikan umpan balik positif atas perilaku disiplin yang membaik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain longitudinal selama 6 bulan dengan pengukuran berulang (pre-post dan follow-up) untuk melacak perubahan perilaku indisipliner remaja dari waktu ke waktu, yang lebih kuat daripada pendekatan cross-sectional saat ini dalam menangkap dinamika perkembangan perilaku menyimpang. Peneliti lanjutan dapat menguji mediasi rasa bersalah (guilt appraisal) dari dukungan keluarga sebagai jalur tidak langsung yang menekan indisipliner, sekaligus moderasi tekanan teman sebaya yang dapat memperlemah atau memperkuat efek dukungan tersebut.

Dipindai dengan CamScanner